

ANALISA ABILITY TO PAY PENGGUNA JASA KERETA API SIBINUANG PADANG – PARIAMAN

Nanang Amin, Melti Roza Adry.

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp.445089
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id
nanang.amiin93@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the most ideal ticket prices in accordance with the ability to pay Sibinuang rail service users. The type of this research is descriptive analysis with quantitative approach, with sample of rail service user of Sibinuang who have entered working age. Data collection methods with questionnaires and online questionnaires to service users. Measurement of Ability To Pay (ATP) using household budget method. The result of the research is the estimated average value of ATP of IDR. 7808, -. ATP middle value IDR. 5,200, -. With 58% of respondents can be accomodated by the current ticket price (existing). For respondents Students (33%) estimated average ATP of IDR. 5.736, -. Only 42.4% are able to pay according to existing ticket prices. For pricing we should also consider the value of ATP.*

Keywords: *Sibinuang Train, Ticket / Ticket Price, Ability To Pay*

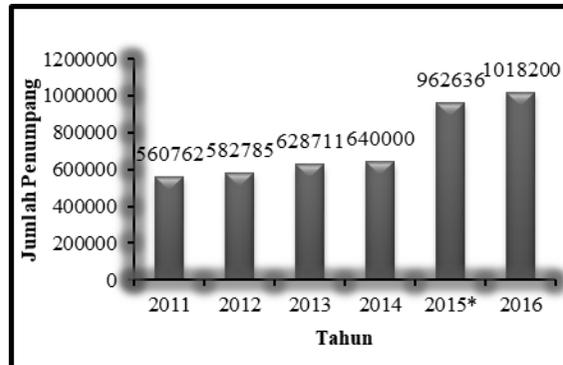
Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga tiket yang paling ideal sesuai dengan kemampuan membayar (Ability To Pay) pengguna jasa kereta api Sibinuang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel penelitian pengguna jasa kereta api Sibinuang yang sudah memasuki usia kerja. Metode pengumpulan data dengan penyebaran angket dan kuesioner online terhadap pengguna jasa. Pengukuran Ability To Pay (ATP) menggunakan metode household budget. Hasil penelitian yaitu estimasi nilai rata-rata ATP sebesar Rp. 7.808,-. Nilai tengah ATP Rp. 5.200,-. Dengan 58% responden dapat di akomodir oleh harga tiket yang berlaku sekarang (existing). Untuk responden Pelajar/Mahasiswa (33%) estimasi rata-rata ATP sebesar Rp. 5.736,-. Hanya 42,4% yang mampu membayar sesuai harga tiket existing. Untuk penetapan harga sebaiknya juga mempertimbangkan nilai ATP.*

Kata Kunci: *Kereta api Sibinuang, tarif/harga tiket, Kemampuan Membayar (Ability To Pay)*

Sektor jasa transportasi khususnya transportasi publik adalah salah satu sektor yang terkait erat dengan hajat hidup orang banyak dan memiliki peranan yang vital didalam hubungannya dengan sektor lainnya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangat dimungkinkan karena peranan transportasi adalah selain sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia, juga sebagai prasarana yang berperan menjadi alat bantu yang mengarahkan pembangunan dan percepatan ekonomi pedesaan, perkotaan, dan juga antar daerah.

Kereta api merupakan salah satu jenis transportasi masal yang merupakan kebutuhan masyarakat, kelancaran pergerakan (akseibilitas) akan melahirkan

suatu kelancaran bagi pertukaran kebutuhan penduduk dan akhirnya pada percepatan ekonomi. Untuk mendukung lancarnya kegiatan tersebut, PT. KAI Divre II Padang menyediakan kereta api Sibinuang sebagai kereta api penumpang jurusan Padang – Pariaman. Jumlah permintaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Volume Penumpang Kereta Api Sibinuang Padang-Pariaman 2011-2016

Sumber : PT. KAI Divre II Padang, data diolah, 2017

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan jumlah penumpang dari tahun-ketahun dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015. Selain itu, pada tahun tersebut terjadi perubahan harga tiket menjadi lebih mahal. Tren positif yang terjadi pada jumlah penumpang kereta api Sibinuang walaupun dengan adanya kenaikan dalam tarif tiket, dan juga tetap tingginya permintaan akan jasa kereta api Sibinuang sedangkan kenaikan tarif tiket terjadi lebih dari satu kali, ini tentu menjadi fenomena menarik dan permasalahan yang mengancam bagi peneliti dan sekaligus melandasi peneliti untuk mengangkat penelitian ini.

Apakah ada yang salah dengan peraturan ataupun kebijakan dari pemerintah mengenai tarif, yang terlalu rendah atau memang karena kemampuan bayar yang besar dari para pengguna jasa Kereta Api Sibinuang tersebut, atau juga karena pengguna jasa memang memiliki keperluan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga harus melakukan perjalanan dengan menggunakan kereta api Sibinuang.

Dalam menetapkan tarif angkutan orang dengan kereta api juga dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan harga jasa pada kereta api serta menuju pelayanan publik yang baik perlu dibandingkan dengan kemampuan pengguna jasa kereta api untuk membayar, nilai *Ability To Pay (ATP)* atau kemampuan membayar tentu akan mempengaruhi tingkat konsumtif pengguna jasa angkutan umum kereta api tersebut.

ABILITY TO PAY

Dardela Yasa Guna dalam *dardela.com* oleh administrator pada 19 Januari 2009 menjelaskan bahwa: *Ability To Pay (ATP)* adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang

dianggap ideal. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ATP didasarkan pada alokasi biaya untuk transportasi dari pendapatan rutin yang diterimanya. Dengan kata lain *ability to pay* adalah kemampuan masyarakat dalam membayar ongkos perjalanan yang dilakukannya. Dalam studi ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Ability To Pay* diantaranya: (a). Besar penghasilan; (b). Kebutuhan transportasi; (c). Total biaya transportasi (harga tiket yang ditawarkan); dan (d). Persentase penghasilan yang digunakan untuk biaya transportasi;

Untuk menganalisis kemampuan membayar dari masyarakat pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan *travel budget*, dengan asumsi bahwa setiap orang akan selalu mengalokasikan sebagian dari penghasilannya untuk kebutuhan akan aktivitas pergerakan, baik dengan moda transportasi apapun, kendaraan pribadi ataupun umum.

Dengan menggunakan metode *travel cost individual* ATP yang dapat diterima oleh pengguna jasa, adalah :

$$ATP_{individual} = \frac{Ic \times \%TC}{D} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Ic adalah penghasilan, $\%TC$ yaitu persentase dari penghasilan untuk travel cost dan D merupakan persamaan dari frekuensi perjalanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan membayar penumpang dalam penggunaan jasa kereta api Sibinuang jurusan Padang – Pariaman pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realita sosial, objektif dan dapat diukur, penggunaan dengan instrumen serta analisis yang sesuai dan tepat, menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah dan perumusan masalah yang akurat serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data sesungguhnya dilapangan tanpa ada manipulasi, atau melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai apa adanya. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif sangatlah sederhana, dengan mudah dipahami tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks. Biasanya dengan menggunakan kuesioner ataupun wawancara.

Penelitian ini dilakukan khususnya di stasiun-stasiun kota Padang dan Kota Padang pada umumnya. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sampel (responden) yaitu para pengguna jasa kereta api Sibinuang jurusan Padang – Pariaman di stasiun-stasiun Kota Padang dan Kota Padang pada umumnya yang sudah memasuki usia kerja. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling metode*. Dimana dengan pertimbangan khusus sehingga

layak menjadi sampel sesuai dengan tujuan dari penelitian atau merupakan representatif dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode *household budget* akan diolah dengan menggunakan alat bantu *Excel* dan dengan alat bantu *Goggle Form* untuk tabulasi data dan rinciannya, digunakannya *Goggle Form* untuk membantu mempercepat proses pengolahan data yang berasal dari kuesioner serta tabulasi data.

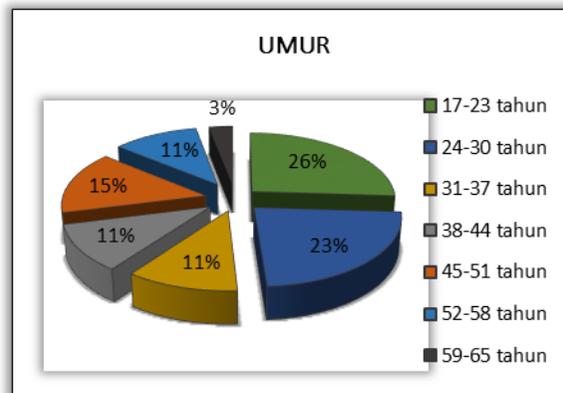
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden terdiri dari informasi umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan responden, posisi tempat tinggal/asal, jumlah ke Pariaman dalam 3 bulan terakhir dengan kereta Sibinuang, frekuensi, maksud atau tujuan perjalanan, dan jumlah keluarga yang ditanggung. Data karakteristik responden sebagai berikut :

Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

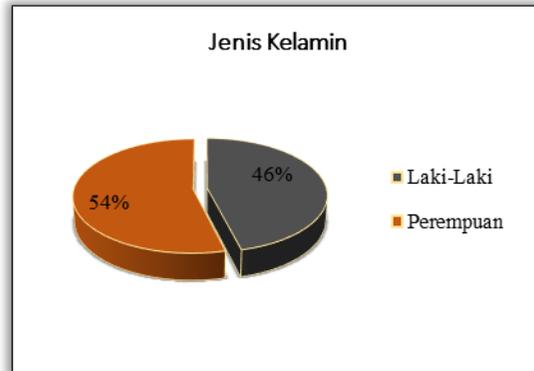


Gambar 3. Diagram Umur Responden

Berdasarkan data tersebut diatas sebagian besar umur responden berada diantara 17 – 44 tahun (71%). Umur responden paling banyak berada antara 17-23 tahun (26%). Rata-rata umur responden 34,65 tahun yang termasuk dalam usia produktif.

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian mengenai kemampuan bayar pengguna jasa kereta api Sibinuang untuk jurusan Padang-Pariaman dapat dilihat pada Gambar 4.

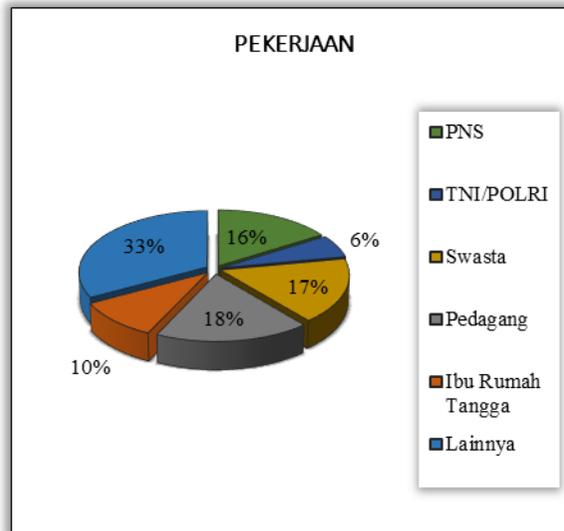


Gambar 4. Diagram Jenis Kelamin Responden

Responden yang diambil dari para pengguna jasa kereta api Sibinuang Padang – Pariaman mempunyai karakteristik sebagaimana pada gambar diatas. Responden dalam penelitian kali ini didominasi oleh responden perempuan yakni sebanyak 54 orang (54%).

Jenis Pekerjaan

Gambar 5 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan.

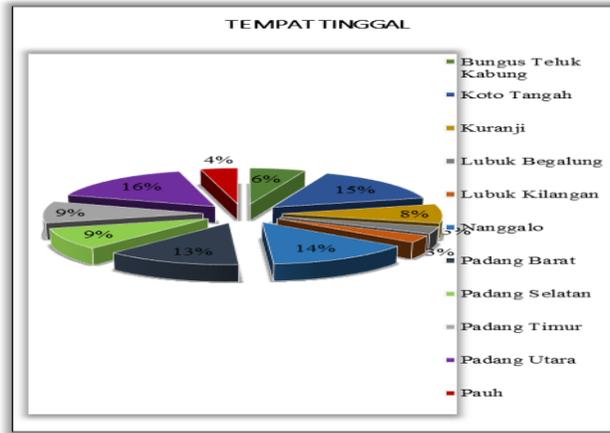


Gambar 5. Diagram Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden pengguna jasa kereta api Sibinuang berturut-turut dari persentase terkecil yaitu, TNI/POLRI (6%), Ibu Rumah Tangga (10%), PNS (16%), Swasta (17%), Pedagang (18%), dan lainnya (33%). Lainnya disini yaitu mahasiswa dan pelajar, yang masih merupakan tanggungan ekonomi orang tua. Dengan gap penghasilan yang dikira-kira tapi tetap berdasarkan hitungan matematis yang paling dekat. Pelajar dan mahasiswa disini merupakan tenaga kerja tidak penerima upah.

Tempat Tinggal

Gambar 6 menunjukkan persentase tempat tinggal responden pada penelitian ini sebelum melakukan perjalanan dengan menggunakan kereta api Sibinuang.

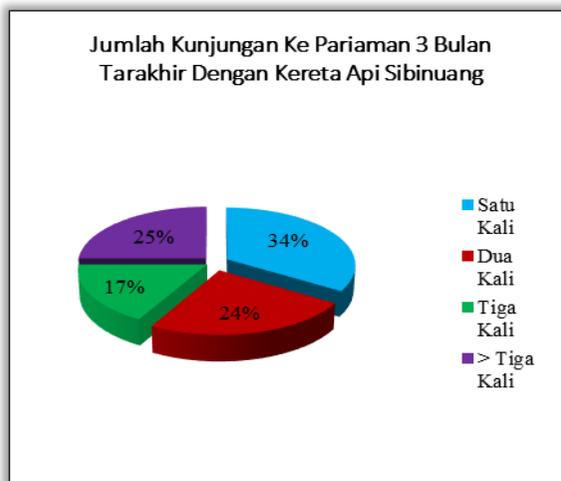


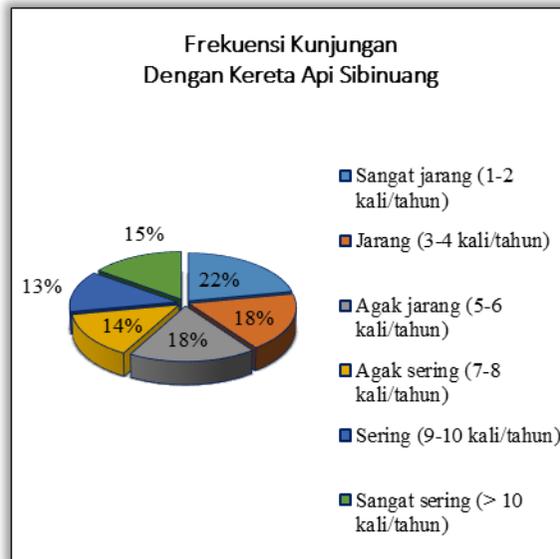
Gambar 6. Diagram Tempat Tinggal Responden

Untuk tempat tinggal sebelum ke Pariaman dari data yang peneliti dapat dari responden pengguna jasa kereta api Sibinuang yang peneliti tetapkan menjadi sampel yang terbanyak diatas 10% berturut-turut adalah dari Kecamatan Padang Utara (16%), Koto Tengah (15%), Nanggalo (14%), dan Padang Barat (13%). Untuk sampel terendah adalah Kecamatan Lubuk Begalung (3%), dan Kecamatan Lubuk Kilangan (3%).

Jumlah Kunjungan dan Frekuensi Perjalanan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan ke Pariaman dalam 3 (tiga) bulan terakhir dengan menggunakan kereta api Sibinuang dapat dilihat pada Gambar 7, untuk frekuensi perjalanan dalam 1 (satu) tahun dapat dilihat pada gambar 8.

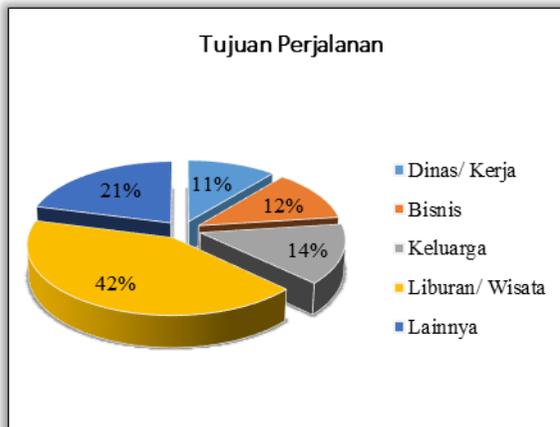


Gambar 7. Diagram Jumlah Kunjungan Selama Kurun Waktu Penelitian**Gambar 8. Diagram Frekuensi Kunjungan**

Untuk kunjungan responden ke Pariaman dalam tiga bulan terakhir (selama kurun waktu penelitian) 25% responden melakukan perjalanan dengan kereta api lebih dari tiga kali. Frekuensi responden dalam melakukan perjalanan menuju Pariaman sebagian besar sangat jarang (22%), jarang (18%), dan agak jarang (18%).

Tujuan Perjalanan

Karakteristik responden berdasarkan tujuan dan maksud perjalanan yang sering dilakukan dapat dilihat pada Gambar 9.

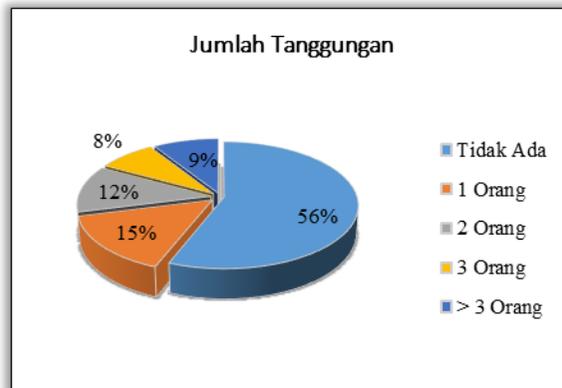
**Gambar 9. Diagram Tujuan Perjalanan**

Maksud tujuan dari responden melakukan perjalanan ke Pariaman sebesar 42% dalam rangka berliburan atau wisata, 14% untuk urusan keluarga, 12% untuk urusan bisnis, 11% tujuan perjalanan untuk dinas/kerja, dan 21% lainnya.

Dominannya tujuan perjalanan untuk liburan/wisata menjadi masukan pengelola Kereta Api Sibinuang serta Pemerintah Daerah Pariaman bekerja sama dengan instansi terkait lainnya baik pemerintah maupun swasta dalam memajukan dan mengembangkan potensi wisata dan pesona keindahan alamnya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung dapat dilihat pada Gambar 10.

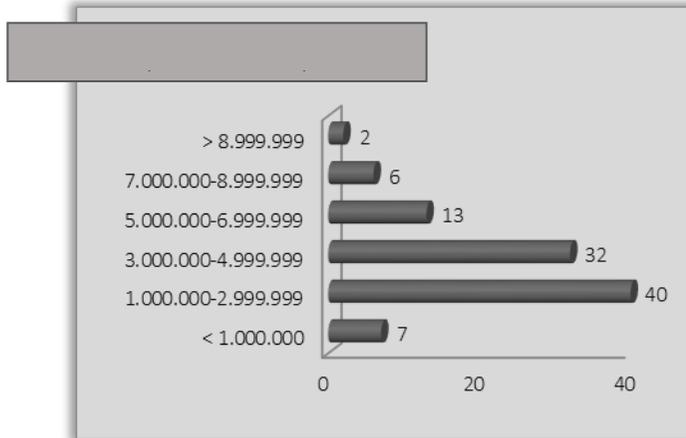


Gambar 10. Diagram Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dari responden berturut-turut dari yang terbesar yaitu tidak ada tanggungan (56%), 1 orang (15%), 2 orang (12%), lebih dari tiga orang (9%), dan 3 orang (8%).

Analisis Pendapatan Responden

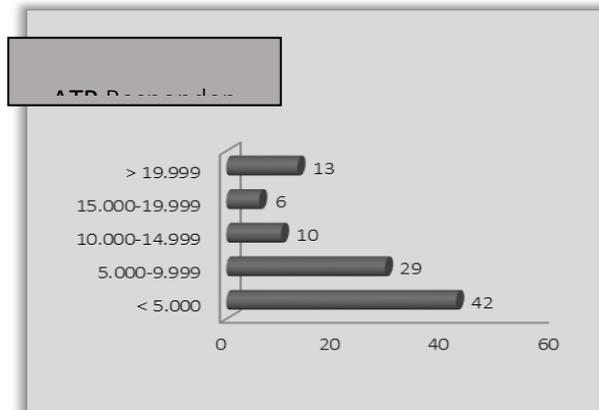
Dalam analisis ATP pengguna jasa kereta api Sibinuang Padang – Pariaman besarnya nilai ATP menggunakan metode *household budget* dibuat berdasarkan pendapatan responden, alokasi pendapatan terhadap transportasi, alokasi biaya transportasi ke Pariaman per bulan, yang didapat setelah dikonversikan. Jumlah kunjungan yang dikonversikan diperoleh dari jumlah kunjungan terbesar pada rentang perjalanan yang telah ditetapkan. Contoh, rentang perjalanan responden adalah sering (9 – 10 kali dalam satu tahun), maka nilai yang dikonversikan kedalam bulan yaitu 10 kali kunjungan. Sehingga nilai konversinya menjadi 0,8. Pendapatan responden paling banyak yaitu 40% antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999, kemudian 32% antara Rp. 3.000.000 – Rp. 4.999.999. Rata – rata pendapatan responden adalah sebesar Rp. 3.306.900,-. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik Analisa Pendapatan Responden

Analisis Ability To Pay

ATP minimum responden sebesar Rp. 1.167 dan maksimum sebesar Rp. 25.333. range ATP responden terbesar yaitu 42% pada range < Rp. 5.000, kemudian 29% pada range Rp 5.000 - Rp 9.999, dan 13% pada range > Rp. 19.900. hasil lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.2., Rata – rata nilai ATP responden sebesar Rp. 7.808,-.



Kategori Responden	Pelajar / Mahasiswa (33%)	Non Pelajar / Mahasiswa (67%)
Jumlah ATP	Rp. 189,302	Rp. 591,901
Rata-Rata ATP	Rp. 5,736	Rp. 8,834

ATP	Rata-rata	Rp 7.808,-
	Median	Rp 5.200,-
	Modus	Rp 5.000,-

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, diolah dan analisis yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut. : Estimasi nilai Ability To Pay (ATP) pengguna jasa kereta api Sibinuang Padang – Pariaman dengan rata-rata kemampuan bayar Rp 7.808,-. Median Rp 5.200,- dan modus Rp 5.000,-.

Ability To Pay (ATP) pengguna jasa kereta api Sibinuang Padang – Pariaman terhadap harga tiket *existing* (yang berlaku saat ini). Untuk nilai ATP Rp 5.000 kebawah adalah 42%, sedangkan untuk Rp 5.000 keatas adalah 58%. Nilai rata-rata ATP untuk responden Pelajar/Mahasiswa (33%) adalah Rp 5.736,-. Dengan ATP terhadap harga tiket *existing* untuk Pelajar/Mahasiswa yang mampu membayar diatas harga tiket Rp 5.000 adalah 42,4%, sedangkan sebagian besar lainnya (57,6%) memiliki ATP yang rendah dari harga tiket *existing*. Sedangkan untuk rata-rata ATP non Pelajar/Mahasiswa (67%) adalah Rp 8.834,-. Dengan ATP terhadap harga tiket *existing* untuk non Pelajar/Mahasiswa yang mampu membayar diatas harga tiket Rp 5.000 adalah 65,7%, sedangkan sebagian kecil lainnya (34,3%) memiliki ATP yang rendah dari harga tiket *existing*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf (2013). METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Padang: UNP Press
- Akhirmen, (2005). *Buku Ajar Statistika 1 (Satu)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nanang, (2018). *Analisa Ability To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Sibinuang Padang – Pariaman : Skripsi Ilmu Ekonomi*, Universitas Negeri Padang.
- Permata, (2012). *Analisa Ability To Pay dan Willingnes To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai* : Tesis Magister Teknik Sipil, Universitas Indonesia.
- Setiawan, Nugraha. (2007), “*Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin : Telaah Konsep dan Aplikasinya*”, Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofian. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparyanto, (2010). Uji Validitas Kuesioner Penelitian. Dalam Blog: <http://www.blogspot.com/Suparyanto>.